

Date Received : December 2024
Date Revised : January 2025
Date Accepted : January 2025
Date Published : January 2025

IMPLEMENTASI MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SMPTQ AL-HIDAYAH BOGOR

M.Hidayat Ginanjar

STAI Al-Hidayah Bogor Bogor (m.hidayatginanjar@gmail.com)

Miftah

STAI Al-Hidayah Bogor Bogor (mifftah589@gmail.com)

Wahyudin

STAI Al-Hidayah Bogor Bogor (wahyudinsaeng@gmail.com)

Rifqi Hidayat

International Islamic University, Islamabad (rifqi.hidayat@iiu.edu.pk)

Kata Kunci:	ABSTRAK
Manajemen, Sarana dan Prasarana, Kualitas Pendidikan,	Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pelaksanaan manajemen sarana dan prasarana dalam rangka peningkatan mutu pendidikan. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data meliputi wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Hasil penelitian menunjukkan beberapa hal penting. Pertama, perencanaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor dilakukan secara cermat untuk memastikan semua kebutuhan pendidikan terpenuhi. Proses ini melibatkan berbagai pemangku kepentingan dan mencakup analisis mendalam untuk memastikan penyediaan sarana dan prasarana yang tepat guna mendukung proses pembelajaran secara efektif. Kedua, pemanfaatan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor terorganisasi dengan baik untuk mendukung kegiatan belajar mengajar, dan praktik keterampilan. Meskipun sarana seperti ruang kelas dan laboratorium telah digunakan secara efektif, namun evaluasi secara berkala diperlukan untuk mengatasi kekurangan dan memastikan semua sarana mendukung mutu pendidikan secara optimal. Ketiga, pengawasan sarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor dilakukan secara rutin dengan melibatkan berbagai pihak untuk memastikan semua sarana dalam kondisi baik dan layak pakai. Proses ini meningkatkan transparansi dan akuntabilitas dalam pengelolaan sumber daya sekolah. Keempat, proses inventarisasi di SMPTQ Al-Hidayah Bogor memudahkan pengelolaan sarana dan prasarana. Sistem ini memudahkan identifikasi barang yang perlu diperbaiki atau diganti, sehingga mendukung perencanaan yang lebih baik dan langkah penghematan biaya.

A. PENDAHULUAN

Sekolah adalah lembaga sosial yang menjadi bagian dari sistem sosial masyarakat, bertujuan untuk mencetak individu yang berakhlak mulia, cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, berpengetahuan, serta memiliki keterampilan, kepribadian yang kuat, dan mandiri. Untuk mencapai tujuan tersebut, diperlukan kurikulum yang kuat, baik dalam hal infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum ini nantinya akan digunakan sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, terutama interaksi antara pendidik dan peserta didik dalam proses belajar mengajar.

Guru sebagai pendidik harus mampu menyelenggarakan pembelajaran yang menarik dan bermakna agar prestasi yang dicapai sesuai dengan target yang telah ditetapkan. Semakin lengkap dan memadai sarana pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah, semakin mudah bagi guru untuk melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidik. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan untuk menunjang proses belajar mengajar, seperti tersedianya ruang kelas yang memadai dan dalam kondisi baik, perpustakaan, laboratorium, sarana penunjang kegiatan kurikulum, serta prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan muatan lokal.

Mengingat pentingnya sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik, guru, dan sekolah akan terkait secara langsung. Peserta didik akan lebih terbantu dengan dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Tidak semua peserta didik memiliki tingkat kecerdasan yang bagus, sehingga penggunaan sarana dan prasarana pembelajaran akan membantu peserta didik, terutama yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Bagi guru, dukungan fasilitas sarana dan prasarana akan sangat membantu. Kegiatan pembelajaran juga akan menjadi lebih variatif, menarik, dan bermakna. Sekolah bertanggung jawab sebagai pihak yang paling bertanggung jawab terhadap pengelolaan seluruh kegiatan yang diselenggarakan. Selain menyediakan, sekolah juga harus menjaga dan memelihara sarana dan prasarana yang telah dimiliki.

Sanjaya mengatakan Pendidikan adalah hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara tentang peningkatan mutu merupakan salah satu pilar pembangunan pendidikan di Indonesia. 2005 (Hidayat Rizandi et al., 2023)

Pendidikan adalah bagian penting yang berhubungan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh dan meningkatkan pengetahuan serta keterampilan individu. Pemerintah Indonesia menetapkan standar nasional pendidikan sebagai kriteria minimal yang harus dipenuhi oleh seluruh satuan pendidikan di Indonesia. Standar nasional

pendidikan ini mencakup standar isi, standar proses, standar sarana dan prasarana, standar pendidik dan tenaga kependidikan, standar pengelolaan, standar pembiayaan, standar penilaian, dan standar kompetensi lulusan.

Qomar mengatakan Sistem pendidikan merupakan rangkaian-rangkaian dari sub sistem atau unsur-unsur pendidikan yang saling terkait dalam mewujudkan keberhasilannya. Ada tujuan, kurikulum, materi, metode, pendidik, peserta didik, sarana, alat, pendekatan dan sebagainya. Keberadaan satu unsur membutuhkan keberadaan unsur lain, tanpa keberadaan salah satu diantara unsur-unsur itu proses pendidikan menjadi terhalang, sehingga mengalami kegagalan. 2005 (Hidayat Rizandi et al., 2023)

Proses pendidikan dilaksanakan untuk mencapai suatu tujuan pendidikan. Agar tujuan pendidikan tersebut dapat dicapai maka perlu diperhatikan segala sesuatu yang mendukung keberhasilan tujuan pendidikan itu. Dari sekian faktor penunjang keberhasilan tujuan pendidikan, kesuksesan dalam proses pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dominan (Ramayulis, 2019). Sebab di dalam proses pembelajaran itulah terjadinya internalisasi nilai-nilai dan pewarisan budaya maupun norma-norma secara langsung. Karena itu, kegiatan belajar mengajar merupakan ujung tombak untuk tercapainya pewarisan nilai-nilai tersebut. Untuk itu perlu sekali dalam proses pembelajaran itu diciptakan suasana yang kondusif agar peserta didik benar-benar tertarik dan ikut proses tersebut.

Proses dalam sistem pendidikan sama pentingnya dengan masukan instrumental dan lingkungan, yang semuanya berperan sebagai penentu dalam mencapai keluaran (output) dan hasil pembelajaran (outcome). Terkait dengan hal ini, manajemen sarana dan prasarana sangat penting dalam proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur dan menjaga sarana dan prasarana agar dapat memberikan kontribusi yang optimal dan bermakna dalam jalannya proses pembelajaran. Agar semua fasilitas dapat digunakan secara optimal, fasilitas tersebut harus dikelola dengan baik. Pengelolaan sarana dan prasarana yang baik akan tercermin pada mutu suatu lembaga pendidikan.

Hasil observasi awal menunjukkan bahwa mutu pendidikan di SMPTQ Al-Hidayah Bogor sudah tergolong sangat baik dibuktikan dengan peringkat Akreditasi A. Proses belajar mengajar di sekolah ini berjalan dengan baik, dan guru-guru yang ada rata-rata memiliki kualifikasi akademik serta kompetensi sebagai agen pembelajaran yang sehat jasmani dan rohani. Meskipun fasilitas belajar seperti laboratorium IPA dan media elektronik (audio visual) yang membantu proses belajar mengajar masih kurang, hal ini tidak menjadi hambatan bagi SMPTQ Al-Hidayah Bogor untuk bersaing dengan lembaga pendidikan sederajat lainnya.

B. METODE PENELITIAN

Studi ini menerapkan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Hal ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menginvestigasi informasi secara objektif yang didapatkan dari para informan sehingga informasinya dapat digambarkan secara menarik sampai pada titik temuan. Motivasi di balik pendalaman kasus adalah untuk memberikan gambaran yang objektif, otentik, dan tepat tentang realitas yang diteliti (Moleong, 2018).

Lokasi yang dipilih dalam penelitian yaitu Sekolah Menengah Pertama Tahfizh Qur'an (SMPTQ) Al-Hidayah Bogor sebagai salah satu sekolah swasta yang menerapkan sistem boarding school di Kecamatan Tamansari Kabupaten Bogor Jawa Barat. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana prasarana dewan guru, dan peserta didik.

Proses pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap objek penelitian, wawancara dengan para informan terpilih, serta pengumpulan dokumen dan literatur yang relevan. Setelah itu, data-data yang telah terkumpul akan dikompresi agar lebih mudah untuk dianalisis. Selanjutnya, data akan ditampilkan dalam bentuk yang jelas dan teratur agar memudahkan dalam proses analisis. Analisis data dilakukan dengan menggunakan metode yang sesuai dengan tujuan penelitian, seperti analisis deskriptif, analisis kualitatif, atau analisis kuantitatif, dan penarikan kesimpulan/Verifikasi (Nawangari, 2021).

C. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Perencanaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, tampak bahwa perencanaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor telah dilaksanakan dengan baik. Kegiatan ini melibatkan analisis mengenai mata pelajaran yang membutuhkan sarana dalam proses pembelajaran. Hal tersebut secara garis besar selaras dengan pendapat (Setiawan, B., & Handayani, 2015) "Perencanaan sarana dan prasarana yang melibatkan analisis kebutuhan mata pelajaran merupakan langkah esensial dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif." Dalam mengembangkan perencanaan, kepala sekolah bekerja sama dengan kepala program keahlian dan guru bidang studi untuk merinci sarana dan prasarana yang dibutuhkan oleh sekolah. Rincian tersebut mencakup karakteristik, jenis sarana dan prasarana, tingkat kebutuhan, jumlah, jenis, spesifikasi harga, serta kendala dalam pengadaan sarana dan prasarana.

Perencanaan dipandang penting bagi suatu organisasi, yaitu diharapkan terarahnya suatu program kegiatan, adanya pedoman bagi pelaksanaan kegiatan-kegiatan yang ditujukan pada pencapaian tujuan (Junaidi, 2011).

Tujuan diadakannya perencanaan sarana dan prasarana pendidikan persekolahan, yaitu: a) untuk menghindari terjadinya, kesalahan dan kegagalan yang tidak diinginkan; dan b) untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam pelaksanaannya, salah rencana dan penentuan kebutuhan merupakan kekeliruan dalam menetapkan kebutuhan

SARPRAS yang kurang/tidak memandang kebutuhan ke depan, dan kurang cermat dalam menganalisis kebutuhan sesuatu dengan dana yang tersedia dan tingkat kepentingan.

Dengan menganalisis sarana dan prasarana pendidikan, setiap lembaga pendidikan dapat mengambil langkah penting untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Hal ini juga dilakukan oleh SMPTQ Al-Hidayah Bogor yang terlebih dahulu melakukan analisis sarana dan prasarana sebelum menyediakan atau mengadakan barang yang dibutuhkan oleh sekolah, khususnya untuk mendukung proses pembelajaran oleh guru.

Salah satu langkah yang sangat penting dalam analisis ini adalah evaluasi. Evaluasi bertujuan untuk mengetahui kualitas dan kuantitas sarana dan prasarana pendidikan. Berdasarkan analisis kebutuhan dan Evaluasi Diri Sekolah (EDS) yang dilakukan oleh setiap guru kelas di SMPTQ Al-Hidayah Bogor, ditemukan bahwa sekolah perlu menyediakan beberapa fasilitas tambahan. Temuan tersebut mencakup kebutuhan akan rak atau lemari yang memadai untuk penyimpanan buku-buku, buku pelajaran, dan alat peraga pembelajaran.

Dengan demikian, proses analisis dan evaluasi untuk menentukan pengadaan sarana dan prasarana sangat diperhatikan dengan baik. Kedua hal tersebut sangat penting sebagai penunjang proses pembelajaran.

Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, terlihat bahwa penggunaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor disesuaikan dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar serta praktek keahlian di masing-masing jurusan. Sarana pendidikan, seperti alat peraga, digunakan oleh guru untuk memperagakan objek atau materi tertentu. Prasarana pendidikan, seperti gedung dan bangunan pendukung lainnya, digunakan sesuai dengan fungsinya masing-masing.

Ruang kelas digunakan untuk kegiatan belajar dengan kapasitas maksimum 36 siswa per kelas. Ruang praktek digunakan untuk menguji keterampilan siswa dalam program keahlian tertentu. Prasarana pendukung lainnya meliputi ruang laboratorium komputer yang digunakan untuk praktek mata pelajaran komputer (KKPI), dan ruang multimedia yang digunakan untuk ujian praktek atau unjuk kebolehan siswa saat ujian semester atau ujian akhir sekolah. Hal tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh (Pratama, A., & Syafii, 2017) yang menyatakan bahwa Pemanfaatan ruang kelas dan laboratorium secara optimal, sesuai dengan kapasitas dan kebutuhan pembelajaran, merupakan faktor penting dalam mendukung kualitas pendidikan di sekolah menengah kejuruan.

Penggunaan sarana dan prasarana bertujuan untuk memenuhi kebutuhan sekolah dalam menunjang proses belajar mengajar. Meskipun pelaksanaan penggunaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor sudah baik, masih ada beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki melalui evaluasi. (Sari, N., & Ardiansyah, 2018) menyatakan bahwa meskipun pemanfaatan sarana dan prasarana di sekolah telah cukup efektif, evaluasi berkala

diperlukan untuk mengidentifikasi kekurangan dan melakukan perbaikan yang diperlukan. Penggunaan sarana dan prasarana yang memadai dapat menunjang mutu pembelajaran, karena jika fasilitas sekolah memadai, proses pembelajaran akan berjalan dengan baik dan efektif.

Pada setiap lembaga pasti memiliki sisi kelemahan dan kekurangannya masing-masing. Mengetahui kekurangan tersebut dapat menjadi tolak ukur untuk meningkatkan kualitas sekolah di masa depan. Temuan ini selaras dengan perkataan (Nurhayati, A., & Susanto, 2017) yang menyatakan bahwa mengidentifikasi kelemahan dalam manajemen sekolah dapat menjadi dasar penting untuk perencanaan strategis yang bertujuan meningkatkan kualitas pendidikan di masa mendatang. Penggunaan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor merupakan tanggung jawab kepala sekolah pada setiap jenjang pendidikan. Untuk kelancaran kegiatan tersebut, kepala sekolah, yang memiliki wakil bidang sarana dan prasarana atau petugas terkait, bertanggung jawab menyusun jadwal penggunaan. "Penyusunan jadwal penggunaan sarana dan prasarana oleh kepala sekolah dan tim terkait sangat penting untuk memastikan efisiensi dan kelancaran proses belajar mengajar." (Suryadi, A., & Mulyono, 2018)

Menurut pengamatan peneliti, sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogorsudah cukup lengkap. Meskipun saat praktek siswa masih diberlakukan sistem kerja kelompok karena keterbatasan alat praktek, sarana penunjang seperti meja, kursi, dan papan tulis sudah tersedia dan mampu menunjang proses pembelajaran. Siswa merasa nyaman dan dapat mengikuti proses belajar mengajar dengan baik.

Pengawasan Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi menunjukkan suatu kecenderungan bahwa pengawasan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor telah dilakukan oleh pihak sekolah. Pengawasan sarana dan prasarana dilakukan sama oleh Ketua Sarpras. Pengawasan ini berisikan aspek-aspek meliputi data tentang jumlah dan keadaan barang yang layak digunakan, rusak, atau hilang. Perkataan tersebut sesuai dengan perkataan (Wulandari, E., & Hartono, 2020) Tugas Ketua Sarana dan Prasarana mencakup pengawasan dan pendataan kondisi aset sekolah, yang meliputi penilaian terhadap kelayakan, kerusakan, dan kehilangan barang.

Selain itu, pengawasan dilakukan melalui pemeriksaan rutin dan pencatatan kondisi barang secara berkala. Pihak sekolah mengadakan rapat evaluasi bulanan untuk membahas hasil pengawasan dan menentukan langkah-langkah perbaikan yang diperlukan. (Ramadhani, I., 2021) menyatakan bahwa pemeriksaan rutin dan pencatatan berkala kondisi barang merupakan bagian penting dari sistem pengawasan yang efektif, yang kemudian dievaluasi dalam rapat bulanan untuk menentukan langkah perbaikan. Setiap temuan mengenai kerusakan atau kehilangan barang segera ditindaklanjuti dengan pelaporan kepada kepala sekolah dan pihak terkait.

Selain itu, pihak sekolah juga mengajak orang tua siswa untuk berpartisipasi dalam pengawasan melalui program keterlibatan komunitas sekolah. Orang tua diundang untuk menghadiri pertemuan berkala yang membahas kondisi dan kebutuhan sarana prasarana sekolah. Dengan melibatkan berbagai pihak, diharapkan pengawasan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor dapat berjalan lebih efektif dan efisien, serta mampu menunjang kegiatan belajar mengajar dengan optimal. “Keterlibatan orang tua dalam pengawasan sarana dan prasarana sekolah dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas,” kata (Wahyudi, 2017). “Partisipasi aktif dari orang tua membantu menciptakan lingkungan belajar yang lebih baik bagi siswa.”

Pada akhirnya, tujuan dari pengawasan ini adalah untuk memastikan bahwa sarana dan prasarana sekolah selalu dalam kondisi yang baik dan siap digunakan, sehingga proses pendidikan dapat berlangsung dengan lancar dan memberikan hasil yang maksimal bagi perkembangan akademik dan keterampilan siswa.

Inventarisasi Di SMPTQ Al-Hidayah Bogor

Penerapan sistem inventarisasi yang baik di SMPTQ Al-Hidayah Bogor tidak hanya bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi, tetapi juga untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana. (Wijayanti, N., & Santoso, 2020) menyatakan bahwa “Sistem inventarisasi yang terstruktur tidak hanya penting untuk ketertiban administrasi, tetapi juga sangat berperan dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas penggunaan sarana dan prasarana di sekolah.” Sistem ini memungkinkan sekolah untuk mengidentifikasi barang-barang yang membutuhkan perbaikan atau penggantian, sehingga dapat menghindari pemborosan anggaran. Dengan demikian, sekolah dapat memprioritaskan pembelian barang-barang yang benar-benar dibutuhkan dan mendukung kegiatan pembelajaran. Hal ini selaras dengan pernyataan (Arifin, Z., & Utami, 2021) menyatakan bahwa, “Penerapan sistem inventarisasi yang baik memungkinkan sekolah untuk memprioritaskan pembelian barang-barang yang penting dan mendukung proses pembelajaran secara efektif”

Pentingnya inventarisasi sarana dan prasarana juga diakui oleh berbagai pihak dalam lingkungan pendidikan. Menurut (Slameto, 2010), “Inventarisasi yang baik akan membantu dalam perencanaan dan pengembangan

Selain itu, keterlibatan seluruh komponen sekolah, mulai dari kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, hingga siswa, sangat penting dalam menjaga dan merawat fasilitas yang ada. (Hadi, S., & Indriani, 2019) menyatakan “Keterlibatan semua komponen sekolah dalam pengelolaan sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan bahwa fasilitas pendidikan terjaga dengan baik dan berfungsi optimal.” Kolaborasi ini memastikan bahwa semua pihak merasa bertanggung jawab atas kondisi sarana dan prasarana, dan bersama-sama berupaya untuk menjaganya tetap dalam kondisi yang baik.

Pelaksanaan inventarisasi juga memungkinkan sekolah untuk melakukan audit internal secara berkala. Audit ini berguna untuk memeriksa kesesuaian antara data inventaris dan kondisi aktual di lapangan. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa semua barang tercatat dengan akurat dan tidak ada yang hilang atau rusak tanpa diketahui.

Selain itu, penting untuk mengadakan pelatihan dan sosialisasi bagi seluruh staf dan siswa mengenai cara merawat dan menggunakan sarana dan prasarana dengan benar. Hal ini akan menumbuhkan kesadaran dan rasa tanggung jawab terhadap fasilitas yang ada, serta mengurangi risiko kerusakan akibat penggunaan yang tidak tepat.

Pemanfaatan teknologi juga menjadi salah satu solusi dalam mengelola inventarisasi sarana dan prasarana. Sistem manajemen inventaris berbasis komputer dapat membantu dalam mencatat, mengawasi, dan menganalisis kondisi barang secara lebih efisien. Dengan teknologi ini, pihak sekolah dapat dengan mudah mengakses informasi mengenai kondisi dan jumlah sarana dan prasarana yang tersedia, serta melakukan pemeliharaan secara proaktif.

Menurut (Suryosubroto, 2009) “Pemeliharaan sarana dan prasarana yang baik tidak hanya akan memperpanjang usia pakai barang, tetapi juga meningkatkan kenyamanan dan keselamatan pengguna, sehingga proses pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih baik.”

Dengan adanya inventarisasi yang teratur dan pemeliharaan yang baik, diharapkan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor dapat selalu dalam kondisi optimal dan siap digunakan kapan saja. (Anggoro, Y., & Hadiananto, 2021) menyatakan “Inventarisasi yang teratur dan pemeliharaan yang baik memastikan bahwa sarana dan prasarana dalam kondisi optimal dan dapat digunakan kapan saja, mendukung fungsi dan efisiensi institusi secara keseluruhan”.

Penghapusan Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor

Proses penghapusan sarana dan prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor melibatkan berbagai tahap dan prosedur yang ketat untuk memastikan bahwa penghapusan dilakukan dengan tepat dan sesuai aturan. Tahapan pertama adalah pengecekan kondisi barang oleh tim yang terdiri dari wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru-guru terkait, serta teknisi sekolah. Barang-barang yang rusak atau sudah tidak layak pakai diperiksa secara menyeluruh untuk memastikan bahwa perbaikan tidak lagi memungkinkan atau akan menelan biaya yang terlalu besar. Hal tersebut selaras dengan perkataan (Syahril, A., & Kusuma, 2020) menyatakan bahwa “Proses penghapusan sarana dan prasarana harus dilakukan dengan prosedur yang ketat dan terstruktur untuk memastikan setiap langkahnya sesuai dengan aturan dan kebijakan yang berlaku. Pengecekan kondisi barang oleh tim yang kompeten menjadi langkah awal yang sangat penting untuk menentukan apakah barang masih dapat diperbaiki atau harus dihapus.”

Barang-barang yang memenuhi syarat untuk dihapuskan dicatat dan didokumentasikan secara rinci. Dokumentasi ini mencakup alasan penghapusan, kondisi barang, serta bukti-bukti pendukung seperti foto atau laporan teknis. Menurut (Barnawi, 2012), “Dokumentasi yang lengkap dan akurat sangat penting dalam proses penghapusan barang inventaris untuk menghindari kesalahan dan memastikan transparansi.” Hal ini juga didukung oleh pendapat (Suryosubroto, 2009) yang menekankan pentingnya dokumentasi yang baik untuk mempermudah proses pengawasan dan akuntabilitas.

Barang-barang yang sudah diseleksi kemudian dibawa ke gudang khusus untuk sementara waktu sebelum dilakukan proses penghapusan secara resmi. Pada tahap ini, barang-barang tersebut masih dicatat dalam daftar inventaris dengan status menunggu penghapusan. (Wahyudi, I., & Nuraini, 2019) menyatakan “Barang-barang yang telah dipilih untuk dihapuskan perlu disimpan di gudang khusus dengan status 'menunggu penghapusan' dalam daftar inventaris. Proses ini memastikan bahwa semua barang tercatat dengan benar dan tidak ada aset yang hilang sebelum penghapusan resmi dilakukan.”

Penghapusan resmi dilakukan melalui rapat khusus yang melibatkan kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, dan perwakilan dari komite sekolah. Keputusan untuk menghapus barang dari daftar inventaris harus mendapatkan persetujuan dari semua pihak yang terlibat. Selain itu, mengacu pada (Barnawi, 2012), “Penghapusan barang yang dilakukan tanpa prosedur yang jelas dapat mengakibatkan masalah administratif dan hukum di kemudian hari.”

Setelah mendapatkan persetujuan, barang-barang yang akan dihapus kemudian diproses lebih lanjut sesuai dengan prosedur yang berlaku, seperti dijual, didonasikan, atau dibuang. Proses ini juga melibatkan pencatatan dan pelaporan ke pihak berwenang untuk memastikan bahwa semua tindakan dilakukan secara transparan dan sesuai dengan peraturan yang berlaku. Menurut (Slameto, 2010), “Transparansi dalam proses penghapusan barang sangat penting untuk menjaga kepercayaan dan integritas institusi pendidikan.”

Selain itu, pihak sekolah juga melakukan evaluasi rutin terhadap kebijakan dan prosedur penghapusan sarana dan prasarana untuk memastikan bahwa proses ini berjalan dengan efisien dan efektif. Evaluasi ini melibatkan peninjauan kembali terhadap barang-barang yang telah dihapus serta pengkajian terhadap prosedur yang diterapkan. Hal itu selas dengan perkataan (Setiawati, R., & Santoso, 2021) menyatakan bahwa Evaluasi rutin terhadap kebijakan dan prosedur penghapusan sarana dan prasarana sangat penting untuk memastikan bahwa proses ini berlangsung secara efisien dan efektif. Dengan meninjau kembali barang-barang yang telah dihapus serta mengkaji prosedur yang diterapkan, sekolah dapat terus memperbaiki manajemen asetnya.

D. KESIMPULAN

Berdasarkan temuan peneliti, analisis dan pembahasan mengenai implementasi manajemen sarana dan prasarana dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMPTQ Al-Hidaya Bogor, dapat disimpulkan sebagai berikut:

Perencanaan Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor melaksanakan perencanaan sarana dan prasarana dengan melibatkan berbagai pihak, termasuk kepala sekolah, kepala program keahlian, dan guru bidang studi. Rencana ini didasarkan pada analisis kebutuhan mata pelajaran dan dukungan proses pembelajaran. Perencanaan yang matang bertujuan untuk menghindari kesalahan dan kegagalan serta meningkatkan efektivitas dan efisiensi penggunaan sarana dan prasarana.

Penggunaan Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor digunakan sesuai dengan kebutuhan dalam proses belajar mengajar. Ruang kelas, laboratorium komputer, dan ruang multimedia berfungsi dengan baik untuk mendukung kegiatan pembelajaran dan praktek keahlian. Meskipun penggunaan sarana dan prasarana sudah optimal, masih terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperbaiki melalui evaluasi berkala untuk menjaga kualitas dan efektivitasnya. Penggunaan yang sesuai dan pemeliharaan yang baik dari fasilitas ini berkontribusi langsung terhadap peningkatan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pengawasan Sarana dan Prasarana dilakukan dengan cermat melalui pemeriksaan rutin dan pencatatan kondisi barang. Rapat evaluasi bulanan dan partisipasi orang tua dalam pengawasan meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Pengawasan yang efektif memastikan bahwa sarana dan prasarana selalu dalam kondisi baik, mendukung proses pendidikan yang lancar, dan memperbaiki kekurangan yang ada. Kerjasama yang erat antara pihak sekolah, guru, dan komunitas sekolah juga memastikan bahwa sarana dan prasarana dapat digunakan secara optimal.

Inventarisasi Sarana dan Prasarana di SMPTQ Al-Hidayah Bogor bertujuan untuk menjaga ketertiban administrasi, efisiensi penggunaan, dan menghindari pemborosan anggaran. Inventarisasi yang baik melibatkan seluruh komponen sekolah dan memungkinkan audit internal secara berkala. Teknologi informasi digunakan untuk mencatat dan mengawasi kondisi barang secara efisien, mendukung pemeliharaan dan pengembangan sarana dan prasarana. Sistem ini membantu sekolah dalam merencanakan pengadaan dan perbaikan secara lebih strategis dan berbasis data.

Penghapusan sarana dan prasarana dilakukan dengan prosedur yang ketat untuk memastikan transparansi dan akuntabilitas. Barang-barang yang sudah tidak layak pakai melalui proses seleksi, dokumentasi, dan persetujuan sebelum akhirnya dihapuskan melalui penjualan, donasi, atau pembuangan. Evaluasi rutin terhadap kebijakan penghapusan membantu memperbaiki proses dan menyesuaikan dengan perubahan

kebutuhan. Dengan demikian, sekolah dapat memastikan bahwa sumber daya yang ada digunakan secara efisien dan bertanggung jawab.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggoro, Y., & Hadiano, A. (2021). *Manajemen Fasilitas dan Pemeliharaan Sarana dan Prasarana*. Media Nusa.
- Arifin, Z., & Utami, N. (2021). "Optimalisasi Inventarisasi Sarana Pendidikan untuk Mendukung Kegiatan Pembelajaran di Sekolah." *Jurnal Pendidikan Dan Kebijakan Publik*, 13(2), 143-156.
- Barnawi. (2012). *Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Ar-Ruzz Media.
- Hadi, S., & Indriani, M. (2019). "Peran Kolaboratif dalam Pengelolaan Sarana dan Prasarana Sekolah: Studi Kasus di Sekolah Menengah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*,.
- Hidayat Rizandi, Muhammad Arrazi, Asmendri, & Milya Sari. (2023). Pentingnya Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Akademika: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 47-59. <https://doi.org/10.51339/akademika.v5i1.745>
- Junaidi. (2011). Desain Pengembangan Mutu Madrasah (Konsep Rancangan Pengembangan Sekolah). In *Perencanaan Sarana dan Prasarana (Sarpras) Sekolah*. PT. Teras.
- Nurhayati, A., & Susanto, H. (2017). Analisis Kelemahan dan Peluang dalam Manajemen Sekolah untuk Peningkatan Mutu Pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 15(1), 75-88.
- Pratama, A., & Syafii, M. (2017). Efektivitas Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Kejuruan. *Jurnal Teknologi Pendidikan* 19(4), 256-268.

- Ramadhani, I., & S. (2021). Sistem Pengawasan dan Evaluasi Sarana Prasarana Sekolah Menengah untuk Meningkatkan Efisiensi Pengelolaan Aset. *Jurnal Manajemen Pendidikan*.
- Ramayulis. (2019). *Ilmu Pendidikan Islam* (1 (ed.)). Kalam mulia.
- Sari, N., & Ardiansyah, F. (2018). Evaluasi Penggunaan Sarana dan Prasarana Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama. *Jurnal Manajemen Dan Kebijakan Pendidikan*, 23(3), 201-214.
- Setiawan, B., & Handayani, W. (2015). Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan. *Urnal Manajemen Pendidikan*, 9(2), 137-150.
- Setiawati, R., & Santoso, B. (2021). *Evaluasi dan Pengelolaan Aset Sekolah*. Grasindo.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta.
- Suryadi, A., & Mulyono, D. (2018). *Manajemen Penggunaan Sarana dan Prasarana Sekolah: Tinjauan Terhadap Efisiensi dan Efektivitas*.
- Suryosubroto, B. (2009). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Rineka Cipta.
- Syahril, A., & Kusuma, D. (2020). *Pengelolaan Sarana dan Prasarana Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Wahyudi, I., & Nuraini, S. (2019). *Pengelolaan Aset dan Inventaris Sekolah*. Deepublish.
- Wahyudi, D. (2017). *Peran Komunitas dalam Pendidikan*. Gadjah Mada University Press.
- Wijayanti, N., & Santoso, B. (2020). "Manajemen Inventarisasi Sarana dan Prasarana Pendidikan dalam Meningkatkan Efektivitas Penggunaan Aset Sekolah." *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 28(3), 145-159.
- Wulandari, E., & Hartono, R. (2020). Peran Ketua Sarana dan Prasarana dalam Pengelolaan Aset Sekolah. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 18(2), 103.